



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Regenerasi Petani Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Kelompok Tani Nira Cikal Mas)

Elisa Tri Rahmawati*, Joko Winarno, Agung Wibowo

¹Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Email: elisariddletoria@gmail.com

Abstrak

Gula kelapa adalah bentuk hasil pengolahan nira pohon kelapa yang dihasilkan melalui proses pemekatan nira dan dapat berbentuk cetak (padat) maupun serbuk atau semut. Desa Pageraji Kecamatan Cilongok merupakan salah satu sentra produksi gula kelapa. Desa Pageraji memiliki tegal/kebun yang luas tetapi rendahnya minat masyarakat untuk bekerja di usaha produksi gula kelapa sehingga terjadi krisis regenerasi. Keberhasilan regenerasi penderes (petani gula kelapa) berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi petani gula kelapa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan metode *purposive* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang memengaruhi regenerasi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi regenerasi adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani, jenis kelamin, status pernikahan. Faktor internal yang tidak memengaruhi adalah motivasi menjadi petani. Faktor eksternal yang memengaruhi regenerasi adalah aktivitas utama orang tua, dan dukungan masyarakat. Faktor eksternal yang tidak memengaruhi regenerasi adalah dukungan orang tua, dukungan pemerintah, dan teknologi.

Kata kunci: faktor-faktor yang memengaruhi, regenerasi, gula kelapa, petani gula kelapa

Abstract

Coconut sugar is a form of processing of coconut tree sap which is produced through a sap concentration process and can be in the form of mold (solid) or powder or ants. Pageraji Village, Cilongok District, is one of the coconut sugar production centers. Pageraji village has large fields/gardens but the community's low interest in working in the coconut sugar production business has resulted in a regeneration crisis. The successful regeneration of tappers (coconut sugar farmers) is related to the factors that influence it. The purpose of this research is to analyze the factors that influence the regeneration of coconut sugar farmers. This study uses a qualitative case study method with the method purposive and snowball sampling. The results of the study found that the factors that influence regeneration include internal and external factors. Internal factors that influence regeneration are age, education, farming experience, gender, marital status. The internal factor that does not influence is the motivation to become a farmer. External factors that influence regeneration are the main activities of parents and community support. External factors that do not affect regeneration are parental support, government support, and technology.

Keywords: regeneration, coconut sugar, coconut sugar farmers

Copyright © (2023) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 5

PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia baik skala kecil maupun besar berkaitan dengan kebutuhan gula menjadi meningkat. Gula kelapa adalah bentuk hasil pengolahan nira pohon kelapa yang dihasilkan melalui proses pemekatan nira dan dapat berbentuk cetak (padat) maupun serbuk atau semut. Seiring berkembangnya industri makanan di Indonesia membuat kebutuhan akan gula kelapa untuk bahan baku meningkat tajam, sehingga banyak masyarakat mendayagunakan pohon kelapa sebagai pohon *deresan* untuk memperoleh nira sebagai bahan baku gula kelapa (Harlindo, 2021). Desa Pageraji Kecamatan Cilongok merupakan salah satu sentra produksi gula kelapa. Desa Pageraji memiliki tegal/kebun seluas 50,46 Ha. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di bidang pertanian menurut Lapangan Pekerjaan Kecamatan Cilongok Tahun 2019 adalah 1.385. Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 7.651 orang (BPS Kabupaten Banyumas dalam Angka, 2022). Banyaknya jumlah penduduk usia produktif merupakan potensi terjadinya regenerasi petani gula kelapa. Namun, rendahnya minat masyarakat untuk bekerja di usaha produksi gula kelapa sehingga terjadi krisis regenerasi.

Keberhasilan regenerasi petani gula kelapa berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor dapat memengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu mencakup keluarga, masyarakat, pemerintah). Keberhasilan regenerasi merupakan hasil interaksi dari faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal (Syafi'i *et al.*, 2018). Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi petani gula kelapa penting dilakukan dengan tujuan membantu petani dalam mencapai usaha tani gula kelapa yang berkelanjutan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Regenerasi Petani Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), yaitu di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan penelitian dilakukan di Desa Pageraji karena desa tersebut merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat petani gula kelapa. Alasan lain yaitu Desa Pageraji memiliki potensi jumlah petani gula kelapa terbanyak dibanding desa lainnya, memiliki kelompok tani khusus petani gula kelapa, dan memiliki lahan pohon kelapa yang luas.

Metode penentuan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*. Metode *purposive* dilakukan kepada BPP Kecamatan Cilongok, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, dan Pemerintah Desa Pageraji. Metode *sampling snowball* adalah salah satu metode yang berguna dalam menciptakan responden yang diartikan sebagai target riset lewat keterkaitan ikatan dalam suatu jaringan (Lenaini, 2021). Informan yang dipilih secara *snowball* pada penelitian ini merupakan petani gula kelapa yang tergabung dalam Kelompok Tani Nira Cikal Mas di Desa Pageraji.

Sumber data yang digunakan penulis ada dua, yaitu sumber data primer berupa wawancara, observasi lingkungan dan tingkah laku petani, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumentasi, catatan atau laporan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kajian dokumen dan arsip. Validitas data penelitian kualitatif adalah ukuran ketepatan antara data yang terjadi pada objek

penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Triangulasi adalah memeriksa kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain melalui tidak hanya informan tetapi divalidasi oleh informan lain sumber-sumber data (Apsari, 2022). Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha tani gula kelapa perlu dipertahankan eksistensinya agar dapat terus berkelanjutan hingga ke generasi selanjutnya, akan tetapi terdapat permasalahan regenerasi petani gula kelapa yang semakin berkurang serta petani gula kelapa saat ini lebih didominasi oleh generasi senior khususnya di Desa Pageraji yang merupakan salah satu sentra industri gula kelapa. Tenaga kerja pertanian Indonesia dalam menyerap tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar sekitar 35,3%, akan tetapi terdapat masalah perubahan struktur demografi yaitu petani usia tua (di atas 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sedangkan jumlah tenaga kerja usia muda semakin menurun (Naziah *et al.*, 2023). Upaya meningkatkan keberlanjutan usaha gula kelapa perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses regenerasi petani gula kelapa. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Tabel 1. Faktor Internal yang Memengaruhi Regenerasi Petani Gula Kelapa

No.	Faktor	Deskripsi	Dampak
1.	Umur	Kondisi fisik dan mental (kemampuan berpikir) petani.	Terdapat perbedaan jumlah pohon kelapa yang disadap dan hasil produksi gula kelapa petani.
2.	Pendidikan	Tingkat pendidikan petani terhadap preferensi petani untuk bekerja/tidak bekerja sebagai petani gula kelapa.	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjalankan usaha tani gula kelapa. Ketersediaan pekerjaan berdasarkan pendidikan individu.
3.	Pengalaman bertani	Keterampilan yang dimiliki oleh petani berdasarkan lama petani bekerja sebagai petani gula kelapa.	Kemampuan individu menghadapi resiko dan cara mengatasi masalah ketika mengalami kesulitan dalam usaha taninya.
4.	Jenis kelamin	Jenis kelamin terhadap keputusan bekerja sebagai petani gula kelapa dan keterlibatan dalam tahap pembuatan gula kelapa.	Pembagian tugas dalam usaha tani gula kelapa sesuai dengan jenis kelamin di rumah tangga usaha tani petani gula kelapa.
5.	Status pernikahan	Keterlibatan anggota keluarga petani dalam usaha gula kelapa.	Penyesuaian pekerjaan individu berdasarkan status pernikahan dan pembagian kerja rumah tangga petani.
6.	Motivasi menjadi petani	Persepsi petani terhadap pekerjaan petani gula kelapa dan dorongan dalam diri petani untuk menjadi petani atau menolak menjadi petani	Upaya individu mempertahankan pekerjaannya.

Sumber : Analisis Data Peneliti, 2023

Umur merupakan selisih antara tahun penelitian dengan tahun kelahiran informan yaitu petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas. Menurut Badan Pusat Statistik, pengelompokan usia penduduk dikelompokkan menjadi tiga meliputi penduduk usia belum produktif (di bawah 15 tahun), penduduk usia produktif (15-64 tahun), dan penduduk tidak produktif (di atas 65 tahun) (Prabawa, 2020). Anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas rata-rata berusia 40-60 tahun dan mayoritas petani masih dalam umur produktif. Umur petani petani gula kelapa berkaitan dengan keterampilan petani dalam jenis gula kelapa yang dibuat. Petani gula kelapa yang berusia muda cenderung memiliki semangat kuat dalam bekerja

karena masih memiliki banyak tanggungan didukung kondisi fisik dan tenaga masih besar sehingga lebih mudah menjalankan usaha tani gula kelapa dan menanggapi hal-hal baru mengenai usaha gula kelapa. Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor umur memiliki pengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan non formal. Mayoritas petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah. Rata-rata petani memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau tidak tamat sekolah dasar. Pendidikan non formal yang dilakukan oleh petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas adalah pelatihan pembuatan gula kelapa semut. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan petani melalui pendidikan non formal kemudian menurunkan keterampilan dan pengetahuannya kepada keluarga, teman sebaya atau generasi muda yang belum mengikuti pelatihan. Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor pendidikan dapat memengaruhi regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Petani yang memiliki pengalaman dilihat dari lamanya bekerja sebagai petani gula kelapa. Pengalaman usaha tani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas rata-rata lebih dari 10 tahun sehingga pengalaman bertani petani gula kelapa tergolong sudah berpengalaman. Pengalaman bertani petani gula kelapa berbeda-beda karena pengalaman memiliki sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya (Zhou & Li, 2022). Pengalaman petani gula kelapa memberikan dampak pada peningkatan kualitas produk dan hasil produksi usaha taninya. Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor pengalaman bertani dapat memengaruhi regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Masyarakat memiliki pembagian peranan yang khusus untuk laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil observasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas merupakan laki-laki atau suami selaku kepala rumah tangga. Laki-laki pada rumah tangga usaha tani mempunyai peran mengerjakan tahap yang sulit dan memiliki resiko tinggi, sedangkan perempuan pada rumah tangga usaha tani mengerjakan tahap yang memerlukan waktu lama dan resiko lebih rendah daripada laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Status pernikahan adalah status terikat atau tidak terikat dalam perkawinan. Kemungkinan status perkawinan di pedesaan lebih cenderung ke sektor pertanian dikarenakan suami dan istri mungkin terlibat dalam bisnis pertanian yang sama sebelum mereka menikah (Syauqy, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, diketahui semua informan anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas sudah menikah. Agroindustri gula kelapa merupakan usaha rumah tangga petani kecil yang membutuhkan gotong royong antar anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Motivasi penduduk yang berada di Desa Pageraji untuk menjadi petani gula kelapa cukup rendah. Hal ini karena adanya pandangan bahwa pekerjaan petani gula kelapa merupakan pekerjaan yang kurang bergengsi, kotor, dan tinggi resiko. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa alasan informan menjadi petani gula kelapa adalah karena kebutuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor motivasi tidak memengaruhi regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas karena informan memilih menjadi petani dengan alasan terdesak kebutuhan dan pilihan terakhir.

2. Faktor Eksternal

Tabel 2. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Regenerasi Petani Gula Kelapa

No.	Faktor	Deskripsi	Dampak
1.	Aktivitas utama orang tua	Aktivitas yang dilakukan orang tua bersama anak dan budaya yang diturunkan dari orang tua kepada anak.	Individu mendapatkan keterampilan gula kelapa melalui interaksi dengan aktivitas utama orang tua sebagai petani gula kelapa.
2.	Dukungan orang tua	Dukungan yang diberikan orang tua dalam upaya meneruskan usaha gula kelapa kepada anaknya melalui pemberian respek, motivasi, dan warisan kepada anak petani.	Orang tua mewariskan (alat, pohon kelapa, keterampilan) kepada anaknya dan mendukung usaha gula kelapa anaknya.
3.	Dukungan masyarakat	Dukungan masyarakat berupa keterlibatan masyarakat dalam mewariskan keterampilan usaha gula kelapa, dan pandangan masyarakat terhadap usaha tani gula kelapa.	Petani mendapatkan apresiasi terkait pekerjaannya, pandangan baik dari masyarakat terhadap pekerjaan petani, dan masyarakat membeli produk gula kelapa petani.
4.	Dukungan pemerintah	Pemberian program-program yang meningkatkan minat untuk menjalankan usaha tani gula kelapa, mempermudah pekerjaan petani gula kelapa, dan meningkatkan keterampilan petani.	Petani mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga petani merasa diperhatikan dan tetap mempertahankan pekerjaan sebagai petani gula kelapa.
5.	Teknologi	Penggunaan teknologi oleh petani untuk mempermudah usaha petani gula kelapa dalam memaksimalkan pemasaran dan meminimalisir resiko yang dihadapi petani.	Petani lebih mudah dan aman dalam menjalankan usaha tani gula kelapanya sehingga produktivitas usaha tani petani gula kelapa meningkat.

Sumber : Analisis Data Peneliti, 2023

Orang tua yang bekerja sebagai petani gula kelapa berperan dalam memberikan pengalaman, motivasi dalam berusaha tani, dan memberi peluang usaha kepada anak petani. Keluarga adalah lembaga sosial pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak (Wulandari, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, mayoritas petani anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas mempunyai orang tua yang bekerja sebagai buruh sadap nira sekaligus pembuat gula kelapa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa orang tua sebagai pihak pertama yang memberikan kultur kepada anak sehingga aktivitas utama sebagai petani gula kelapa memberikan dampak kepada anak petani dalam pengambilan keputusannya untuk menjadi petani gula kelapa. Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor aktivitas utama orang tua memengaruhi regenerasi petani gula kelapa anggota Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Dukungan (*supportiveness*) adalah tindakan berupa bantuan, sokongan, penghargaan, dan perhatian terhadap sesama (Mulyadi, 2020). Usaha tani gula kelapa di Desa Pageraji khususnya Kelompok Tani Nira Cikal Mas kurang mendapatkan dukungan dari orang tua petani. Kurangnya dukungan orang tua dijelaskan bahwa orang tua tidak menyarankan anaknya untuk bekerja juga sebagai petani gula kelapa. Hal ini dikarenakan meskipun petani gula kelapa adalah pekerjaan yang halal tetapi memiliki resiko kecelakaan tinggi, sehingga orang tua lebih menyarankan anak mereka untuk memilih pekerjaan lain yang memiliki resiko lebih rendah daripada petani gula kelapa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat

diketahui faktor dukungan orang tua kurang berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Adanya dukungan membuat petani merasa dihargai sehingga tidak terjadi situasi yang membuat petani tidak nyaman terhadap pekerjaannya dan lingkungan tempat tinggalnya. Individu dengan dukungan sosial yang kuat maka memiliki harga diri yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil triangulasi sumber, dukungan yang diberikan oleh masyarakat merupakan dukungan verbal dan non-verbal. Dukungan verbal dilakukan dengan masyarakat memberikan apresiasi terhadap pekerjaan petani gula kelapa dan memberikan saran untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dukungan nonverbal dilakukan dengan tingkah laku masyarakat yang membeli produk dari petani sekitarnya. Dukungan masyarakat berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Dukungan pemerintah dalam usaha tani gula kelapa diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa dan sektor pertanian. Dukungan pemerintah melalui beberapa program regenerasi petani seperti pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan pertanian (Anwarudin *et al.*, 2020). Pemerintahan yang terlibat dalam penelitian regenerasi petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas adalah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Pageraji, dan Pemerintah Desa Pageraji. Program yang dijalankan pemerintah di Kabupaten Banyumas dan Kecamatan Cilongok meliputi pelatihan, pemberian bibit, perbaikan sarana prasarana pertanian, dan asuransi. Dukungan pemerintah kurang dirasakan oleh petani gula kelapa karena pemerintah tidak memberikan dukungan secara intensif. Pemerintah memberikan dukungan melalui program yang dilakukan tidak rutin dan dukungan secara tidak langsung sehingga tidak memengaruhi keberhasilan regenerasi petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas.

Inovasi teknologi dalam usaha tani gula kelapa yang terdapat pada Kelompok Tani Nira Cikal Mas adalah alat keselamatan penderes (*safety belt*) dan gula kelapa semut. Alat keselamatan penderes (*safety belt*) merupakan sejenis *body harness* yaitu sabuk pengaman yang dipasang pada tubuh sehingga ketika petani terjatuh, petani akan tergantung pada *body harness* yang terikat pada pohon kelapa. *Safety belt* penderes mempunyai modifikasi pada bagian pengait pohon sehingga lebih memudahkan petani melingkarkan pengait ke pohon kelapa. Gula kelapa semut adalah inovasi dari gula kelapa cetak dalam versi bubuk sehingga disebut gula serbuk atau gula kristal. Namun, petani tidak membuat gula kelapa semut karena adanya keterbatasan tenaga dan proses pembuatan gula kelapa semut yang lebih rumit dibandingkan gula kelapa cetak. Teknologi-teknologi yang ditujukan sebagai upaya regenerasi petani gula kelapa sudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani gula kelapa. Namun demikian, teknologi tidak berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa Kelompok Tani Nira Cikal Mas. Hal ini dikarenakan teknologi yang ada kurang efisien sehingga kurang diminati petani.

KESIMPULAN

Faktor yang memengaruhi regenerasi petani gula kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi regenerasi adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani, jenis kelamin, status pernikahan, dan motivasi menjadi petani. Faktor eksternal yang memengaruhi regenerasi adalah aktivitas utama orang tua, dukungan orang tua, dan dukungan masyarakat. Faktor eksternal yang tidak memengaruhi regenerasi adalah dukungan pemerintah dan teknologi. Saran yang diberikan penulis adalah sebaiknya faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi ditambah dengan metode kuantitatif sehingga dapat diketahui seberapa besar faktor tersebut berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa. Teknologi yang telah tersedia seperti *safety belt* mempunyai fungsi

yang baik, akan tetapi perlu adanya penyempurnaan alat sehingga lebih efisien. Perbaikan inovasi teknologi diharapkan mampu menarik minat petani mengadopsi inovasi teknologi tersebut dan berpengaruh terhadap regenerasi petani gula kelapa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cilongok, Pemerintah Desa Pageraji, dan Kelompok Tani Nira Cikal Mas yang telah bersedia menjadi informan. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73. <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- Apsari, D. M. (2022). Seemiotika Komunikasi Pada Motto “Kota Mataram Maju, Religius Dan Berbudaya.” *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.175>
- BPS Kabupaten Banyumas dalam Angka. (2022). *Kecamatan Cilongok Dalam Angka 2022*. Banyumaskab.Bps.Go.Id.
- Harlindo, T. A. (2021). *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Mulyadi. (2020). *Antara Teknologi dan Teologi Theopanoptik dalam Pendisiplinan Aktor di Perpustakaan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Naziah, H., Heryadi, D. Y., Umbara, D. S., & Sundari, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani Padi Di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1337. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.9546>
- Prabawa, T. A. B. (2020). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dengan perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. Bali: Nilacakra.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syauqy, F. M. (2018). Analisis terhadap Berkurangnya Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1), 1–15. http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164334/1/MUHAMMAD_FATHI_SYAUQY.pdf
- Wulandari, U. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Remaja Pada Keluarga Petani. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 16028.
- Zhou, D., & Li, L. (2022). Farming experience, personal characteristics, and entrepreneurial decisions of urban residents: Empirical evidence from China. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.859936>